

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, sesuai dengan isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Kunandar, 2007).

Faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan dan implementasi dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sekolah merupakan instansi pelaksana pendidikan, di mana sekolah mempunyai peran penting dalam mengolah model dan metode-metode pembelajaran untuk pengembangan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas guru dan siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh guru.

Guru profesional menurut Suyanto (1997) perlu melihat dan menilai sendiri secara kritis terhadap praktik pembelajarannya di kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan, lalu diperbaiki guru akhirnya akan mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan adalah

selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru mau melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalismenya (Sumini dalam Suyanto, 1997).

Guru harus mampu memotivasi siswa dengan baik dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran terletak pada interaksi guru dengan siswa. Guru melakukan kegiatan mengajar sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga interaksi guru dengan siswa disebut juga proses belajar mengajar. Guru harus memahami dengan baik tentang proses belajar siswa agar guru dapat memberikan pengajaran serta bimbingan yang baik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa pasti memiliki tujuan, karena guru dalam tugas mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang hendak ditentukan, maka perlu dipersiapkan bagaimana penggunaan metode yang sesuai supaya dalam waktu yang telah ditentukan dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas dari guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Boliyohuto diperoleh informasi, bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS-4 pada mata pelajaran geografi secara umum 1 tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 40,2% ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa untuk materi sumber daya alam pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 33,9%. Hasil belajar siswa belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan nilai rata-rata 7,0.

Salah satu penyebabnya yaitu berdasarkan hasil pengamatan di kelas khususnya kelas XI IPS-4 dan dari hasil wawancara dengan guru geografi di sekolah tersebut, disebabkan karena proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru yang berakibat terjadinya bentuk komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa, sehingga siswa sebagai pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya saja serta masih banyak siswa yang sulit memahami materi pembelajaran tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa sangat rendah dan tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Kemampuan guru dalam memvariasikan model dan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk terus memacu semangat siswa dalam belajar. Untuk mencapai hasil belajar siswa sesuai standar ketuntasan maka dilakukan perbaikan dalam mengajarkan materi sumber daya alam, yaitu dengan cara mengkolaborasikan metode diskusi kelompok dengan metode pembelajaran resitasi agar lebih menarik dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar serta membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang baik untuk meningkatkan semangat dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara rasional. Terbukti dari penelitian yang dilakukan selalu ada pengaruh kuat dan perbedaan antara

metode diskusi kelompok dengan metode yang lain. Dengan keterlibatannya, siswa mampu menerima konsep yang disampaikan dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan. Pada penelitian sebelum-sebelumnya sangat fokus pada kelebihan metode diskusi kelompok, kekurangan pada metode ini selalu terabaikan sehingga metode ini tidak selamanya maksimal pada penerapannya. Metode resitasi adalah suatu metode mengajar di mana siswa diharuskan membuat tugas dan disusun dengan kalimat sendiri. Sehingga dengan adanya kombinasi dua metode ini pembelajaran tidak membosankan dan siswa mampu mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi dan menyusun tugas dengan kalimatnya sendiri yang nantinya dapat diingat siswa lebih lama.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode diskusi kelompok diintegrasikan dengan metode resitasi ini untuk membantu para guru mengembalikan minat, semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk dilakukan suatu penelitian dengan formasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi Kelompok di Integrasikan dengan Metode Pembelajaran Resitasi pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam di Kelas XI IPS-4 SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Daya serap pemahaman siswa terhadap pembelajaran geografi masih rendah dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
3. Guru yang masih kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
4. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode diskusi kelompok yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi Sumber Daya Alam di kelas XI IPS-4 SMA Negeri 1 Boliyohuto kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-4 SMA Negeri 1 Boliyohuto kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran Geografi materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan metode diskusi kelompok yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran resitasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi Siswa**

Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Geografi khususnya pada materi Sumber Daya Alam.

## 2. Bagi Guru

Sebagai suatu bahan informasi baru bagi guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

## 3. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait penerapan media pembelajaran.